

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan merupakan masalah yang harus mendapat perhatian. Semua jenis pekerjaan baik formal dan informal menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah kesalahan kerja. Menurunnya kinerja sama artinya dengan menurunnya produktivitas kerja. Apabila tingkat produktivitas seorang tenaga kerja terganggu yang disebabkan oleh faktor kelelahan fisik maupun psikis maka akibat yang ditimbulkannya akan dirasakan oleh perusahaan berupa penurunan produktivitas perusahaan. Pada dasarnya produktivitas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Beban kerja biasanya berhubungan dengan beban fisik, mental maupun sosial yang mempengaruhi tenaga kerja. Sedangkan kapasitas kerja berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan pada waktu tertentu. Dan beban tambahan akibat lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, dan faktor pada tenaga kerja sendiri yang meliputi faktor biologi, fisiologis, dan psikologis (Muizzudin, 2013).

Penggunaan tenaga manusia secara manual masih belum bisa dihindari secara keseluruhan meskipun perkembangan teknologi di dunia sudah maju dan segala sesuatunya serba otomatis. Dalam sektor formal dan sektor informal juga masih banyak yang menggunakan tenaga manusia untuk melakukan pekerjaan tertentu, salah satunya yaitu pekerjaan mengangkat dan membawa beban secara manual atau yang biasa disebut dengan manual handling (Pratiwi, dkk, 2015)

Berdasarkan data ILO menyebutkan bahwa sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan (ILO, 2010).

Biro statistik buruh (*Bureau of Labor Statistik*) Amerika melaporkan terdapat 5703 kecelakaan fatal atau 3,9% per 100.000 pekerja di tahun 2006

(Industri Engineer, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh kementerian tenaga kerja Jepang pada tahun 1992 terdapat 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang di pilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluh kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluh kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stres berat dan merasa tersisihkan. Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami kecatatan (Depnaker, 2004)

Hasil penelitian Umyati, dkk (2015) pada pengemudi bis dengan aspek fisiologis kerja dan metode *industrial fatigue research committee* (IFRC) menunjukkan adanya hubungan antara tekanan panas, umur, dan masa kerja dengan kelelahan kerja. Hasil penelitian tentang faktor internal dan eksternal terhadap kelelahan kerja diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami lelah yaitu sebanyak 43 (58.9%) responden dari total responden 78 orang (Fitri, dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan Akersteds (2002) menyebutkan dari 85.115 pekerja sebanyak 32,8% menderita kelelahan.

Faktor-faktor penyebab kelelahan yang sering dialami oleh para pekerja terdiri dari dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, keadaan psikis, kondisi kesehatan, status gizi, masa kerja sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan, beban kerja, waktu kerja, dan sikap kerja. Apabila faktor-faktor tersebut tidak ditanggulangi maka akan berdampak pada motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktifitas kerja cedera dan terjadi kecelakaan akibat kerja (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan penelitian di CV Aneka Garmen Gunungpati Semarang menyebutkan bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan pekerja dengan rentan usia > 40 tahun, masa kerja lebih dari 10 tahun dan beban kerja (Atiqoh, dkk, 2014). Hasil penelitian Sulung dan Mutia (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja,

posisi angkut, masa kerja dan umur dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja bongkar muat.

Pasar Bata Putih adalah pasar pemasok buah-buahan dan sayuran terbesar setelah pasar Induk Kramat Jati. Banyak pedagang yang memerlukan jasa kuli panggul untuk membawa barang-barang dagangannya. Kegiatan angkat angkut yang dilakukan oleh kuli panggul dilakukan secara rutin dengan cara yang kurang tepat. Setiap hari mereka mengangkat beban yang beratnya 20-80 kg tanpa menggunakan alat bantu, mengangkat beban melebihi kepala dan hanya memakai sandal jepit ketika bekerja. Pekerja angkat-angkut di pasar Bata Putih bisa mengangkat dan mengangkut beban kurang lebih 15 kali dalam sehari dari tempat bongkar barang sampai ke kios pedagang.

Kuli panggul adalah pekerja yang bekerja dengan menjual jasa mengangkut barang atau material dari satu tempat ke tempat yang lain. Kuli panggul biasanya banyak terdapat di daerah yang dekat dengan kegiatan ekonomi seperti pasar, pelabuhan maupun sarana lainnya. Pada umumnya pekerja menggunakan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, menjinjing, maupun memanggul (Tarwaka, 2004).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan pengukuran yang dilakukan pada 15 pekerja angkat-angkut pada bulan april tahun 2018, dengan penyebaran kuisisioner *Industrial fatigue research committe* (IFRC) untuk mengukur tingkat kelelahan didapatkan bahwa 8 pekerja (53,3%) diantara 15 pekerja tersebut terindikasi mengalami kelelahan kerja sedang dengan nilai antara 53-75, 4 pekerja (26,7%) dari 15 mengalami kelelahan tinggi dengan nilai antara 99-120 sedangkan 3 pekerja (20%) memiliki skor kelelahan rendah dengan nilai antara 30-52. Sikap kerja tidak alamiah yang dilakukan oleh pekerja merupakan suatu keterpaksaan kerana kondisi lingkungan dan tempat kerja yang memaksa tenaga kerja mengambil sikap kerja demikian. Dari berbagai faktor tersebut menyebabkan tenaga kerja mengalami gejala kelelahan kerja diantaranya menguap, mengantuk, bahkan menimbulkan keluhan seperti nyeri leher, lengan, dan punggung. Kelelahan kerja

berdampak pada penurunan produktivitas kerja sehingga dapat menurunkan pendapatan pada pekerja angkat-angkut.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Angkat-Angkut di Pasar Bata Putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 pekerja angkat angkut yang ada di pasar bata putih, dapat di ketahui bahwa 8 (53,3%) pekerja mengalami kelelahan sedang, 4 (26,7%) pekerja mengalami kelelahan tinggi dan terindikasi mengalami kelelahan kerja yang di akibatkan karena usia yang semakin bertambah sehingga menyebabkan penurunan kekuatan otot, beban kerja yang berlebihan yang dilakukan hampir setiap hari, dan masa kerja yang semakin lama bekerja akan menimbulkan kebosanan dan kelelahan kerja. Dampak yang paling banyak terlihat akibat kelelahan kerja adalah penurunan produktivitas kerja sehingga dapat menurunkan pendapatan pada pekerja angkat-angkut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka dapat dilakukan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan.
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018 ?
3. Bagaimana gambaran usia pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018?

6. Apakah ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018?
7. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018?
8. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Angkat-Angkut di Pasar Bata Putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran usia pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018.
5. Menganalisis hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018.
6. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018.
7. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar bata putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pekerja Angkat-Angkut

1. Sebagai informasi bagi pekerja angkat-angkut tentang ciri-ciri kelelahan kerja.
2. Sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman tentang faktor-faktor kelelahan kerja.

1.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi dan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan agar bisa dikembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5.3 Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa Universitas Esa Unggul khususnya program studi kesehatan masyarakat sehingga dapat dilakukan penelitian lebih luas untuk permasalahan yang sama kedepannya.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Angkat-Angkut di Pasar Bata Putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan tahun 2018. Penelitian ini akan dilaksanakan di pasar Bata Putih Kebayoran Lama Jakarta Selatan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019. Penelitian ini dilakukan dikarenakan berdasarkan penelitian awal yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 15 orang pekerja diketahui bahwa 8 (53,3%) pekerja mengalami kelelahan sedang dan 4 (26,7%) pekerja mengalami kelelahan tinggi. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan usia, beban kerja, dan masa kerja pada pekerja angkat-angkut di pasar Bata Putih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* karena pada penelitian ini variabel dependen dan variabel independen akan di amati dalam waktu yang sama.

